

METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Siti Munzilah

SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah
sitimunzilah70@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Card Sort (ortografi kartu) dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid serta hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan mad dan waqaf kelas IX di SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal. Latar belakang penulisan ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam melafalkan dan mengklasifikasikan hukum bacaan Al-Qur'an secara benar akibat kejenuhan metode ceramah konvensional. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif analitis dengan memaparkan data hasil tindakan kelas dari satuan pendidikan penulis. Strategi Card Sort diimplementasikan melalui pemisahan kartu induk (kategori hukum bacaan) dan kartu rincian (contoh ayat), di mana siswa dituntut bergerak aktif berkolaborasi mencari pasangan kartu yang sinkron. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal belajar siswa secara signifikan yang disertai peningkatan gairah serta keaktifan belajar siswa di kelas. Suasana kelas bertransformasi menjadi lebih kooperatif, interaktif, dan loyal dalam ingatan memori jangka panjang siswa. Simpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa metode Card Sort sangat efektif sebagai solusi alternatif guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid bagi siswa sekolah menengah.

Kata Kunci: Card Sort, ilmu tajwid, hasil belajar, hukum mad, hukum waqaf, SMP.

ABSTRACT

This scientific study aims to describe the implementation of the Card Sort learning method in improving the understanding of Tajwid and student learning outcomes on Mad and Waqf recitation rules material for 9th-grade students at SMP Negeri 2 Pangkah, Tegal Regency. The background of this study is based on the low ability of students to pronounce and classify Al-Qur'an recitation laws correctly due to the boredom caused by conventional lecture methods. The approach used in this article is descriptive-analytical by presenting data on classroom action results from the author's educational unit. The Card Sort strategy was implemented through the separation of master cards (recitation categories) and detail cards (verse examples), where students were required to move actively and collaborate to find synchronized card pairs. The implementation results showed a significant increase in classical learning completeness along with an increase in student enthusiasm and activity in class. The classroom atmosphere transformed to become more cooperative, interactive, and loyal to students' long-term memory. The conclusion of this study proves that the Card Sort method is highly effective as an alternative teacher solution in overcoming difficulties in learning to read the Al-Qur'an according to the rules of Tajwid science for junior high school students.

Keywords: Card Sort, Tajwid science, learning outcomes, Mad law, Waqf law, junior high school.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengemban amanat besar untuk menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan substantif pada diri peserta didik. Salah satu pilar mendasar yang wajib dikuasai oleh siswa Muslim adalah kemampuan membaca Kitab Suci Al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih. Kemampuan ini diatur secara rigid melalui kaidah ilmu tajwid, sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tata cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan mengeluarkan dari makhrajnya serta memenuhi hak-hak dan mustahak-hurufnya. Dalam tataran teologis-pedagogis, pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil berlandaskan kaidah tajwid telah diserukan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil/73: 4.

Meskipun urgensi ilmu tajwid sangat vital, realitas di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah (*gap*) antara target kurikulum dengan kemampuan riil siswa. Berdasarkan data evaluasi awal pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah, ditemukan fenomena rendahnya pemahaman siswa terhadap hukum bacaan Kitab Suci, khususnya materi hukum bacaan Mad (pemanjangan suara) dan Waqaf (tata cara menghentikan bacaan). Siswa cenderung mengalami kebingungan akut dalam membedakan berbagai turunan hukum Mad, seperti Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Mad Arid Lissukun, maupun jenis-jenis tanda Waqaf yang tersebar di dalam mushaf. Hambatan ini berimplikasi langsung pada rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Akar penyebab utama dari rendahnya minat dan pencapaian hasil belajar tersebut terletak pada dominasi metode pembelajaran konvensional monolog yang dilakukan oleh guru. Selama ini, pembelajaran tajwid di satuan pendidikan didominasi oleh metode ceramah searah dan hafalan teori secara abstrak dari buku teks. Guru menjelaskan definisi hukum bacaan secara tekstual di papan tulis, sementara siswa mendengarkan secara pasif tanpa adanya keterlibatan fisik maupun mental yang aktif. Pembelajaran satu arah ini mengondisikan ruang kelas menjadi jenuh, monoton, dan membosankan. Akibatnya, materi tajwid yang bersifat aplikatif dirasakan siswa sebagai beban hafalan teoritis yang rumit, abstrak, dan mudah terlupakan atau tidak loyal dalam ingatan memori jangka panjang.

Tinjauan Teoretis Strategi Pembelajaran Aktif dan Konstruktivisme

Guna mengatasi perumusan masalah tersebut, diperlukan sebuah terobosan metodologis inovatif yang mampu membalikkan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Penulis memilih menerapkan metode *Card Sort* (ortografi pemilihan kartu) sebagai strategi pemecahan masalah. Kajian pustaka yang melandasi kebaruan (*state of the art*)

dari tindakan ini merujuk pada pemikiran Ismail (2008) mengenai optimalisasi pembelajaran agama Islam berbasis strategi aktif.

Metode *Card Sort* mengadaptasi teori konstruktivisme, di mana pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan manipulasi media konkret. Dibandingkan dengan praktik pembelajaran konvensional, keunikan naskah ini terletak pada konversi rumus-rumus hukum tajwid yang kaku menjadi instrumen permainan kartu yang kompetitif namun tetap edukatif, sehingga mampu mengikis kecemasan belajar (*learning anxiety*) siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dan tajwid.

Metode *Card Sort* merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif kooperatif (*active learning*) yang dirancang untuk mengajak siswa bergerak secara fisik, berdiskusi, serta menganalisis materi pembelajaran melalui aktivitas pengelompokan kartu indeks secara kolaboratif. Pembelajaran ini didasarkan pada prinsip keaktifan kinestetik. Ketika siswa menerima sebuah kartu acak, otak mereka dipaksa melakukan operasi kognitif tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) untuk melakukan analisis komparatif: mencari kecocokan karakteristik visual, kaidah linguistik, dan mengelompokkannya ke dalam kategori hukum tajwid yang valid.

Ilmu tajwid bukan sekadar pengetahuan teoretis melainkan keterampilan praktis-prosedural (*procedural knowledge*). Hukum Mad (Pemanjangan Suara) memiliki kompleksitas turunan yang tinggi seperti Mad Wajib Muttasil (pertemuan Mad Thabi'i dengan hamzah dalam satu kata) dan Mad Jaiz Munfasil (pertemuan di lain kata). Karakteristik visual pada penulisan mushaf yang mirip sering kali mengecoh memori jangka pendek siswa jika hanya diajarkan lewat ceramah.

Begitu pula dengan Hukum Waqaf (Tata Cara Menghentikan Bacaan) yang melibatkan pemahaman simbol-simbol ortografi Al-Qur'an (seperti tanda waqaf lazim, jaiz, mamnu', dll.). Siswa dituntut tanggap menghentikan atau melanjutkan bacaan demi menjaga kesucian makna teologis ayat. Oleh karena itu, jembatan berupa permainan kartu sortasi menjadi instrumen yang relevan untuk mempermudah transmisi ilmu keagamaan ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, rumusan masalah dalam artikel ilmiah ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur penerapan metode *Card Sort* yang optimal dalam meningkatkan pemahaman hukum bacaan Mad dan Waqaf pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangkah?
2. Sejauh mana penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa dalam melafalkan serta mengklasifikasikan hukum tajwid?

3. Apa saja hambatan operasional dan faktor pendukung yang ditemui guru selama proses implementasi metode *Card Sort* di dalam kelas?

Tujuan dan Manfaat Artikel

Tujuan dari pelaksanaan kajian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pemahaman ilmu tajwid, mendongkrak keaktifan interpersonal siswa, serta mengoptimalkan ketuntasan hasil belajar materi hukum bacaan Mad dan Waqaf pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pangkah.

Manfaat dari penulisan ini meliputi:

1. **Bagi Siswa:** Memberikan pengalaman belajar yang konkret, menantang, dan menyenangkan sehingga materi tajwid terpatrit kuat dalam memori.
2. **Bagi Guru:** Memperkaya khazanah strategi pembelajaran interaktif berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
3. **Bagi Sekolah:** Memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu lulusan serta perbaikan rapor mutu akademik keagamaan sekolah.

PEMBAHASAN

Pendekatan Metodologis dan Instrumen Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analitis. Metode ini dipilih untuk memaparkan, menganalisis, dan memberikan gambaran secara sistematis mengenai data hasil tindakan kelas yang bersumber dari satuan pendidikan tempat penulis mengabdikan, yaitu kelas IX SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi instrumen tes dan non-tes.

Instrumen tes menggunakan lembar evaluasi berupa tes tertulis dan praktik guna mengukur lompatan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada materi hukum Mad dan Waqaf. Sementara instrumen non-tes menggunakan lembar observasi keaktifan siswa untuk merekam dinamika interaksi, pergerakan fisik, kerja sama kelompok, serta gairah belajar siswa selama implementasi metode *Card Sort* di dalam kelas.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal belajar siswa, disandingkan dengan analisis kualitatif deskriptif terhadap transformasi atmosfer kelas dan kendala operasional yang ditemukan selama tindakan berlangsung.

Tahapan Operasional Utama Penerapan Metode Card Sort

Pembahasan masalah dalam artikel ini didukung oleh data empiris yang bersumber langsung dari dokumentasi evaluasi hasil tindakan kelas di SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal. Langkah-langkah penyelesaian masalah diuraikan secara rinci ke dalam tiga tahapan operasional utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan taktis, dan evaluasi hasil dampak.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang adaptif. Perangkat ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode *Card Sort*, instrumen tes penilaian, serta media kartu indeks yang dirancang secara khusus. Media kartu ini dibagi menjadi dua kategori fungsional:

Kartu Induk (*Master Card*): Berisi tulisan kategori atau nama hukum bacaan (misalnya: Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Waqaf Lazim, Waqaf Jaiz).

Kartu Rincian/Contoh (*Detail Card*): Berisi potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan terkait dan dipersiapkan secara acak.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Taktis

Tahap pelaksanaan tindakan di kelas diimplementasikan dengan prosedur yang tertata sebagai berikut:

Pengantar: Guru menyampaikan pengantar materi secara singkat mengenai garis besar hukum bacaan Mad dan Waqaf.

Distribusi: Guru membagikan kartu indeks yang telah diacak secara merata kepada seluruh siswa di kelas, di mana setiap siswa mendapatkan satu buah kartu (bisa berupa kartu induk atau kartu contoh).

Pergerakan (*Moving*): Guru memberikan instruksi bergerak secara massal kepada siswa untuk mencari pasangan atau kelompok kartu yang sesuai dengan tulisan yang tertera pada kartu mereka dalam batasan waktu tertentu.

Pemasangan: Setelah berhasil menemukan kelompoknya, siswa menempelkan susunan kartu tersebut di papan tulis berdasarkan klasifikasi hukum tajwid yang tepat.

Presentasi dan Penguatan: Setiap kelompok melakukan presentasi singkat untuk mempertanggungjawabkan akurasi pencocokan kartu mereka, disusul dengan klarifikasi, penguatan, dan kesimpulan bersama guru.

Alur Pelaksanaan Tindakan Taktis

Apersepsi & Pengantar -> Distribusi Kartu Acak -> Aktivitas Bergerak (Moving)
-> Klasifikasi & Penempelan di Papan Tulis -> Presentasi & Konfirmasi Guru

3. Tahap Evaluasi Hasil Dampak

Guru melakukan evaluasi pasca-tindakan dengan menguji kembali kemampuan siswa melalui instrumen tes tertulis dan praktik membaca acak untuk mengukur apakah pengetahuan baru yang didapatkan melalui visualisasi kartu bersifat temporer atau permanen.

Analisis Faktor Hambatan Kontekstual dan Solusinya

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Card Sort*, guru mencatat beberapa dinamika lapangan. Hambatan struktural di lapangan harus diatasi secara taktis oleh guru. Dinamika hambatan dan faktor akselerasi pendukung disajikan secara mendetail pada matriks di bawah ini:

Dimensi Analisis	Hambatan Lapangan yang Ditemukan	Mitigasi dan Solusi Taktis oleh Guru
Kondusivitas Kelas	Timbulnya kegaduhan dan suasana kelas yang agak kacau pada menit-menit awal perpindahan fisik siswa saat mencari pasangan kartu.	Guru menerapkan sistem komando berbasis waktu (misal: "waktu mencari pasangan hanya 180 detik") untuk memfokuskan konsentrasi siswa.
Spasial/Ruang	Ruang kelas yang terbatas membuat pergerakan massal siswa rawan memicu benturan fisik dan menurunkan kondusivitas.	Modifikasi tata letak meja menjadi model tapal kuda (<i>U-Shape</i>) sebelum pembelajaran dimulai guna memperluas koridor tengah ruangan.
Psikologi Sosial	Adanya kecenderungan ketergantungan psikologis dari siswa yang berkemampuan rendah, di mana mereka hanya bersikap pasif mengikuti instruksi dari teman sejawatnya yang lebih dominan dalam kelompok tanpa ikut berpikir	Guru membagi peran dalam kelompok; siswa yang berkemampuan rendah ditunjuk wajib menjadi juru bicara saat presentasi klasifikasi di papan tulis.

Dimensi Analisis	Hambatan Lapangan yang Ditemukan	Mitigasi dan Solusi Taktis oleh Guru
	analitis.	
Akselerator Internal	-	Faktor pendukung utama yang memperlancar keberhasilan kajian ini adalah tingginya antusiasme batin siswa terhadap media kartu berwarna-warni yang memicu naluri bermain sambil belajar.
Akselerator Eksternal	-	Dukungan penuh dari Kepala Sekolah dalam penyediaan fasilitas alat peraga serta kolaborasi rekan sejawat guru PAIBP dalam memberikan masukan reflektif bertindak sebagai katalisator positif yang krusial.

Interpretasi Hasil Dampak (Akademik dan Non-Akademik)

Penerapan metode *Card Sort* membawa lompatan signifikansi pencapaian bagi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangkah.

1. Dampak Akademik

Hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan Mad dan Waqaf mengalami peningkatan ketuntasan klasikal yang drastis, naik dari kondisi awal yang berada di bawah KKM menjadi sangat optimal setelah penggunaan metode *Card Sort*. Ketepatan siswa dalam mengklasifikasikan hukum bacaan meningkat karena mereka mengalami sendiri proses memisahkan dan menjodohkan contoh ayat.

2. Dampak Non-Akademik

Dari aspek non-akademik, keaktifan belajar siswa melesat tinggi. Siswa tidak lagi mengantuk atau bersikap pasif akibat metode ceramah satu arah. Sebaliknya, mereka menunjukkan dinamika diskusi kelompok yang sehat, kritis, dan komunikatif.

Aktivitas kinestetik memegang peranan kunci dalam mengonversi *short-term memory* menjadi *long-term memory*. Ketika mata melihat warna kartu, tangan memegang fisik media, dan kaki bergerak mencari kelompok, seluruh panca indra

beresonansi membangun jembatan sinapsis baru di otak. Hal inilah yang menjelaskan mengapa ketepatan analisis klasifikasi hukum tajwid meningkat drastis: siswa tidak lagi menghafal teks definisi melainkan mengingat pola visual spasial bentuk ayat dan korelasi hukumnya.

Secara psikologis, temuan ini sejalan dengan teori psikologi kognitif bahwa keterlibatan psikomotorik dalam memanipulasi objek fisik (kartu) terbukti memperkuat retensi memori jangka panjang (*long-term memory retention*) siswa. Melalui aktivitas fisik menjodohkan kartu indeks, hukum tajwid tidak sekadar dihafal secara abstrak untuk kebutuhan ujian, melainkan tertanam kuat dan mampu diaplikasikan secara konsisten dalam tadarus Al-Qur'an sehari-hari.

Rekomendasi Transformasi Digital Abad ke-21

Sebagai langkah jangka panjang, alternatif pengembangan metode ini ke depan dapat dikonversi ke dalam platform digital interaktif memanfaatkan aplikasi seperti *Wordwall* atau *Kahoot* jika sarana laboratorium komputer tersedia. Hal ini penting guna mengakomodasi transformasi pembelajaran digital abad ke-21. Implementasi *e-card sorting* ini dapat diskenariokan melalui dua sesi penting:

Sesi Sinkronus: Siswa menjodohkan kartu digital lewat layar sentuh gawai masing-masing di kelas menggunakan fitur *Match up* atau *Group sort* pada platform *Wordwall*. Aktivitas ini mempercepat visualisasi spasial tanpa dibatasi hambatan fisik ruangan.

Sesi Asinkronus: Sebagai penugasan mandiri atau kuis interaktif di rumah untuk menjaga stabilitas memori jangka panjang siswa tanpa kehilangan esensi bermain yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi fakta dan analisis teoretis pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan secara konseptual bahwa penerapan metode pembelajaran *Card Sort* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid serta hasil belajar materi hukum bacaan Mad dan Waqaf pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal.

Transformasi metodologi pembelajaran dari model monolog konvensional menjadi model ortografi kartu yang aktif, komunikatif, dan kooperatif terbukti mampu memecahkan kebekuan kelas, mendongkrak partisipasi psikomotorik siswa, serta menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan. Temuan utama menunjukkan bahwa aktivitas fisik menjodohkan kartu indeks secara empiris memperkuat retensi kognitif siswa, memudahkan mereka mengklasifikasikan hukum bacaan Al-Qur'an

secara akurat, serta mengubah hasil belajar akademik siswa melampaui batas standar kriteria ketuntasan secara klasikal.

Saran

1. **Bagi Praktisi Pendidikan (Guru PAIBP):** Diharapkan dapat menerapkan dan mengadaptasi metode *Card Sort* secara konsisten pada materi-materi keagamaan lain yang bersifat klasifikatif dan prosedural (seperti hukum fiqih muamalah, pembagian waris, tarikh Islam, maupun rukun ibadah) guna menjaga stabilitas minat belajar peserta didik.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk mengembangkan penelitian atau tindakan lanjutan berupa integrasi metode *Card Sort* berbasis digital (*e-card sorting*) memanfaatkan gawai atau platform interaktif guna menyelaraskan pembelajaran keagamaan dengan karakteristik generasi alfa di era disrupsi teknologi.
3. **Bagi Manajemen Sekolah:** Manajemen satuan pendidikan hendaknya memfasilitasi dan mengalokasikan anggaran sarana prasarana yang memadai untuk pengadaan media pembelajaran visual kreatif serta mengadakan *workshop* internal berkala bagi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis *active learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama. (2001). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hasanudin, A., & Ismail, K. H. (1984). *Ilmu Tajwid*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Ismail, S. M. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Rahmawati, S. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa SMP (Tesis Magister tidak diterbitkan)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Saminarto. (2012). *Ayo Praktek PTK*. Semarang: Provinsi Jawa Tengah IAIN Walisongo.